**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pemerintah Indonesia menyelenggarakan suatu sistem pendidikan dan pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Berkaitan dengan itu maka telah ditetapkan UU No.20 Tahun 2003 BAB II pasal 3 yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan juga dianggap sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dapat juga dilihat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentangSistem Pendidikan Nasional pasal 1,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendaliandiri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Berdasarkan pengertian pendidikan di atas, dapat dipahami bahwa proses.Pembelajaran merupakan inti dari kegiatan dalam pendidikan. Pembelajaran bukan hanya sekedar transfer ilmu, tetapi proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar”

Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak paham menjadi paham serta mendewasakan anak didiknya.Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar dikelas.Salah satu yang paling penting adalah *performance* guru di kelas.Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan, oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan suasana pelajaran IPS yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk memperhatikan dalam proses pembelajaran dan menguasai tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian seorang guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Banyak strategi yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas, tapi tidak semua strategi, yang digunakan oleh guru itu tepat sasaran dalam mengajar atau sesuai dengan kebutuhan siswa.Dalam proses pembelajaran menerapkan, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang mana dalam penerapannya diharapkan siswa harus aktif dan ikut dalam menentukan tujuan pembelajaran di kelas. Kenyataannya proses belajar mengajar siswa masih belum bisa konsentrasi dalam belajar, siswa masih ribut sendiri, belum ada motivasi yang mendukung untuk mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan, selain itu anak juga cepat bosan terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru.Oleh sebab itu pada kenyataan yang sebenarnya kualitas pendidikan di Indonesia ini sendiri masih terbilang kurang efektif dan kreatif dalam mengajarkan pembelajaran kepada siswa.

Tak kalah dalam proses melaksanakan rencana kegiatan belajar mengajar, guru seyogianya pandai-pandai menentukan pendekatan pengajaran yang benar-benar pas dengan sifat pokok bahasan, kemampuan para siswa, dan tujuan instruksional yang hendak dicapai. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa di dalam proses belajar mengajar selalu ada para siswa yang memerlukan bantuan, baik dalam mencernabahan pengajaran maupun dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar mereka.Salah satu mata pelajaran sosial yang dipelajari adalah Ilmu Pengetahuan Sosial,yaitu segala ilmu yang mempelajari tentang kehidupan sosial yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Dalam proses pembelajaran IPS ini siswamenganggap bahwa IPS itu pelajaran menghafal dalam usaha menguasai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai strategi yang baikdalam proses pembelajaran agar mendapatkan hasil yang baik pula.

Berbagai upaya pembenahan sistem pendidikan dan perangkatnya di Indonesia terus dilakukan, akibatnya muncul beberapa peraturan pendidikan untuk saling melengkapi dan menyempurnakan peraturan-peraturan yang sudah tidak relevan lagi dengan kebutuhan saat ini. Pendidikan bukanlah suatu hal yang statis atau tetap, melainkan suatu hal yang dinamis sehingga menuntut adanya suatu perubahan atau perbaikan secara terus-menerus. Perubahan dapat dilakukan dalam hal strategi mengajar, buku-buku pelajaran, alat-alat laboratorium, maupun materi-materi pelajaran.

Walaupun pembelajaran IPS adalah pelajaran yang berhubungan dengan masalah sehari-hari, tetapi untuk penerapan kedalam pembelajaran guru belum mampu mengubah cara mengajarnya ,yang berpusat pada guru dan guru yang mengatur keadaan kelas. Sehingga menjadikan para siswa tidak memiliki keberanian dan motivasi untuk mengemukakan pendapat mereka, tidak kreatif dan mandiri, dalam proses pembelajaran. Guru tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran atau kata lain dengan komunikasi satu arah tanpa menghiraukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Keadaan seperti ini akan membuat suasana pembelajaran IPS di SDN 11 Sijuk dirasakan belum sepenuhnya optimal dan mengalami beberapa kendala. Berdasarkan dari hasil pengamatan terdapat beberapa kelemahan pada pembelajaran IPS di SDN 11 Sijuk antara lain: (1) pembelajaran ips kurang menarik perhatian siswa,malah akan membuat suasana kelas menjadi membosankan bagi siswa, (2) tidak adanya kerja sama antara guru dan siswa dalam pembelajaran, (3) guru pun belum dapat mengukur seberapa besar motivasi siswa dalam belajar, (4) guru belum dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa. Kondisi seperti ini akan menimbulkanhal seperti ini antara lain, hasil belajar siswa akan menurun dan belum menunjukkan suatu proses peningkatan pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan oleh wali kelasnya, dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan siswa baru mencapai 56,0% nilai rata-rata kelas yang diperoleh masih dibawah KKM yang ditetapkan sebesar 70 yaitu 40,80 atas dasar hasil tersebut siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS belum mencapai ketuntasan belajar. Rendahnya hasil belajar ini tidak terlepas dari proses pembelajaran dan model pembelajaran yang kurang tepat yang dilaksanakan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang di uraikan diatas, maka peneliti merasa tertarik umtuk mengkaji lebih dalam terkait penggunaan model untuk mengubah cara mengajar dan menerapkan model pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa khususnya siswa kelas IV di SDN 11 Sijuk pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang meliputi ranah kognitif,afektif dan psikomotor. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memilah, memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar siswa pun lebih baik dari sebelumnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu dengan menggunakan Model *Contextual Teaching Learning.*

Dewasa ini sedang dikembangkan bermacam-macam strategi dan model pembelajaran untuk para pendidik agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan pelajaran. Model pembelajaran ini sangat berguna bagi pendidik untuk menemukan apa yang harus dilakukannya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang di kembangkan yaitu Model *Contextual Teaching Learning*.

Model *Contextual Teaching Learning* menurut Tim Penulis Depdikas (2003, hlm. 5) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efktif, yaitu: kontruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penelitian sebenarnya. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dilihat dari karakteristik pembelajaran kontekstual itu sendiri. Menurut Johnson (dalam Nurhadi 2003, hlm. 13) terdapat 8 komponen yang menjadi karakteristik dalam pembelajaran kontekstual: (1) melakukan hubungan bermakna, (2) melakukan kegiatan yang signifikan, (3) belajar yang diatur sendiri, (4) bekerja sama, (5) berfikir kritis dan kreatif, (6) mengasuh atau memelihara pribadi siswa, (7) mencapai standar yang tinggi, dan (8) menggunakan penilaian autentik. Adapun kelebihan jika menggunakan Model CTL Menurut Anisa (dalam http:www.google.co.id//Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran CTL.html),ini banyak sekali manfaat positif yang bisa di capai seperti, siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok diskusi,dan pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata serta berbagai kelebihan lainnya. Diharapkan setelah menggunakan Model CTL ini siswa lebih aktif pada saat pembelajaran dan hasil pembelajaran meningkat dari yang sebelumnya.

Dari beberapa peneliti menggunakan Model CTL ini cukup berhasil dalam mengembangkan siswanya kearah yang lebih baik seperti motivasi belajar siswa meningkat, siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan suasana dalam kelas menjadi menyenangkan. Jika para peneliti sebelumnya berhasil mengunakan Model CTL ini dalam penelitiannya,mengapa saya tidak memilih Model CTL tersebut, karena itu saya akan memilih Model *Contextual Teaching Learning* dan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Penerapan Model *Contextual Teaching Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 11 Sijuk dalam Pelajaran IPS pada Materi Peta.”**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Guru belum menemukan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan.
3. Guru kurang memotivasi siswa dalam belajar.
4. Kurang adanya kerja sama guru dan siswa dalam pembelajaran.
5. Rendahnya prestasi belajar dalam pembelajaran IPS.
6. **Pembatas Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka peneliti membuat pembatas masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Kemampuan guru dalam penerapan model *Contextual Teaching Learning*.
3. Peningkatan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model *Contextual Teaching Learning.*
4. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Contextual Teaching Learning.*
5. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatas masalah di atas, secara umum peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

”Apakah penerapan model CTL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 11 Sijuk dalam pembelajaran IPS pada materi Peta.”

Adapun Perumusan Masalah Khusus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model CTL agar motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 11 Sijuk dalam pembelajaran IPS pada materi Peta dapat meningkat.
2. Bagaimana penerapan model CTL agar motivasi dan hasil belajar siswa dikelas IV SDN 11 Sijuk dalam pembelajaran IPS pada materi Peta dapat meningkat.
3. Dapatkah model CTL meningkatkan motivasi siswa kelas IV SDN 11 Sijuk dalam pembelajaran IPS pada materi Peta.
4. Dapatkah model CTL meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 11 Sijuk dalam pembelajaran IPS pada materi Peta.
5. **Tujuan Penelitian**
6. Tujuan Umum

Tujuan umum dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah ingin meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 11 Sijuk melalui model CTL dalam pembelajaran IPS pada materi Peta.

1. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model CTL agar motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 11 Sijuk dalam pembelajaran IPS pada materi Peta dapat meningkat.
2. Ingin menerapkan model CTL agar motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 11 Sijuk dalam pembelajaran IPS materi Peta dapat meningkat.
3. Ingin meningkatkan motivasi siswa kelas IV SDN 11 Sijuk dengan model CTL dalam pembelajaran IPS pada materi Peta.
4. Ingin meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 11 Sijuk dengan model CTL dalam pembelajaran IPS pada materi Peta .
5. **Manfaat Penelitian**
6. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dalam dunia pendidikan berupa gambaran mengenai sebuah teori yang menyatakan bahwa motivasi dan hasil belajar dalam kelas dapat dilakukan dengan menggunakan Model *Contextual Teaching Learning.*

1. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

1. Agar motivasi siswa kelasIV SDN 11 Sijuk dalam pembelajaran IPS pada materi Peta dapat meningkat setelah menggunakan Model *Contextual Teaching Learning*.
2. Agar hasil belajar siswa kelas IV SDN 11 Sijuk dalam pembelajaran IPS pada materi Peta dapat meningkat setelah menggunakan Model *Contextual Teaching Learning*.
3. Agar proses pembelajaran IPS pada materi Peta dapat menjadi menarik dan menyenangkan serta hasil belajar menjadi meningkat bagi siswa kelas IV SDN 11 Sijuk.

b. Manfaat bagi guru

1. Agar guru lebih terampil dan lebih mampu dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
2. Agar guru dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa.
3. Agar guru lebih tepat dalam mengajar dan membuat keadaan kelas dapat menyenangkan bagi siswa.

c.Manfaat bagi sekolah

1. Dapat meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi Peta.
2. Dapat memberikan contoh kepada guru bidang lain untuk menciptakan pembelajaran menyenangkan agar meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
3. Manfaat bagi peneliti.
4. Peneliti mampu memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
5. Dapat dijadikan sebagai pengalaman penelitian tindakan kelas dan untuk menambah wawasan terhadap penelitian tindakan kelas selanjutnya.
6. Sebagai bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian dengan menggunakan strategi yang sama.